



EISSN : [27164012](#)
ISSN : [23384751](#)

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota
Tangerang, 15118 Banten

ANALISIS FRAMING KOMPARATIF PEMBERITAAN RADARSUKABUMI DAN SUKABUMIKU MENGENAI KONFLIK PALESTINA ISRAEL MENGGUNAKAN TEORI FRAMING ROBERT N.ENTMAN

¹Muhammad Syakir ²Alfi Rahmawati
¹University of Sekolah Vokasi IPB

Email: 20051118muhammad@apps.ipb.ac.id, alfirahmawati@apps.ipb.ac.id

Article Information :

Submitted 13 Juni 2026

Revised 29 Agustus 2026

Published 29 Agustus 2026

ABSTRACT

This research aims to analyze and compare the news framing of the Palestinian-Israeli conflict by two local media outlets in Sukabumi: Sukabumiku.id and Radar Sukabumi. Utilizing a descriptive-analytical qualitative approach with Robert N. Entman's framing analysis model, this study examines news texts from the 2024–2026 period alongside in-depth interview data with the editors of both media. The results indicate that although both media outlets maintain a pro-Palestinian stance, significant differences exist in their framing strategies. Sukabumiku.id implicitly utilizes a humanitarian and human rights frame through factual selection and offers optimistic solutions regarding peace and independence. Conversely, Radar Sukabumi explicitly employs a genocide frame with bold, judgmental diction, yet exhibits a pessimistic and resigned attitude toward solution recommendations. These differences are influenced by media ideology, organizational routines, and adaptation strategies toward local readers' characteristics to ensure this international issue resonates within a pluralistic regional society. This study highlights the unique role of local media in constructing social reality rather than merely echoing national media narratives.

Keywords : *Framing Analysis, Local Media, Palestinian-Israeli Conflict.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pembingkai (framing) berita mengenai konflik Palestina-Israel oleh dua media lokal di Sukabumi, yaitu Sukabumiku.id dan Radar Sukabumi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan model analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini membedah teks pemberitaan periode 2024–2026 serta data wawancara mendalam dengan redaktur kedua media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua media bersikap pro-Palestina, terdapat perbedaan signifikan pada strategi pembingkaiannya. Sukabumiku.id menggunakan bingkai kemanusiaan dan HAM secara implisit melalui seleksi fakta, serta menawarkan solusi optimistis berupa perdamaian dan kemerdekaan. Sebaliknya, Radar Sukabumi menggunakan bingkai genosida secara eksplisit dengan diksi yang tegas dan menghakimi, namun menunjukkan sikap pesimistis dan pasrah terhadap rekomendasi solusi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh ideologi media, rutinitas organisasi, serta upaya adaptasi terhadap karakteristik pembaca lokal agar isu internasional ini dapat diterima oleh masyarakat daerah yang majemuk. Penelitian ini menegaskan peran unik media lokal dalam mengonstruksi realitas sosial tanpa sekadar mengekor narasi media nasional.

Kata Kunci : Analisis Framing, Media Lokal, Konflik Palestina-Israel.

A. PENDAHULUAN

Konflik Palestina-Israel merupakan salah satu konflik yang terus menarik perhatian dunia internasional termasuk Indonesia. Konflik Palestina-Israel semakin membesar sejak kelompok Hamas dan kelompok militan palestina mencoba untuk menyerang Israel dengan meluncurkan roket pada awal Mei 2021, dan Israel menanggapi dengan bombardir artileri dan serangan udara. Pertempuran tersebut menewaskan lebih dari 250 warga Palestina dan setidaknya 13 warga Israel, melukai hampir 2.000 lainnya, dan menyebabkan 72.000 warga Palestina mengungsi. Melihat Eskalasi konflik yang terjadi pemberitaan konflik Palestina-Israel tidak hanya sebagai kepentingan jurnalistik semata, tetapi juga menunjukkan bagaimana media massa berperan dalam membangun realitas sosial di belahan dunia lain dan membentuk opini publik terhadap konflik tersebut. Media massa tidak pernah netral dalam menyajikan berita, setiap media memiliki cara pandang tersendiri dalam membingkai suatu peristiwa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi media, kepemilikan media, rutinitas organisasi, dan karakteristik pembaca (Setiawan et al. 2024).

Framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa tersebut menjadi lebih menonjol dibandingkan bagian lainnya (Entman 1993). Pembingkai ini berfungsi untuk mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, hingga menyarankan solusi tertentu. Eriyanto (2005) menjelaskan bahwa framing bukan sekadar cara bercerita, melainkan sebuah strategi ideologis media untuk menanamkan pemaknaan tertentu kepada khalayak dalam konteks pemberitaan konflik Palestina-Israel, perbedaan framing antar media Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji.

Penelitian tentang framing media nasional dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel sudah cukup berkembang di Indonesia, namun penelitian framing pemberitaan tersebut masih jarang melihat media lokal, padahal media lokal

memiliki posisi yang unik dan strategis dalam ekosistem informasi masyarakat. Dewan Pers mencatat bahwa hingga tahun 2026, terdapat lebih dari 1.767 media yang telah terverifikasi secara administratif di Indonesia, dengan mayoritas merupakan media daring yang beroperasi di tingkat lokal dan regional. Media lokal kerap menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat di daerahnya, sehingga cara mereka membingkai isu global seperti konflik Palestina-Israel memiliki dampak langsung terhadap konstruksi pemahaman dan opini publik di tingkat komunitas.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba membedah pola pemberitaan framing. Septiani et al. (2024) menemukan bahwa Kompas.com cenderung menekankan deklarasi perang Israel, korban akibat serangan, serta tindakan balasan Israel yang membangun simpati terhadap pihak Israel, sekaligus menyoroti peran Hamas sebagai pemicu konflik. Sebaliknya, CNBC Indonesia lebih menampilkan pemberitaan yang relatif netral dengan tidak memberi penekanan berlebih pada salah satu pihak. Menurut hasil penelitian Alrasyid et al. (2024) menunjukkan bahwa CNN Indonesia dan Kompas.com memiliki perbedaan sudut pandang namun memiliki kesamaan dalam pembingkai berita seperti Kedua sumber berita memfokuskan pada serangan yang dilakukan oleh kelompok militan Hamas sebagai pemicu utama konflik. Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa media tidak sekedar menyampaikan fakta, tetapi secara aktif mengkonstruksi realitas melalui framing yang dipengaruhi oleh sudut pandang, kepentingan, dan ideologi masing-masing. Penelitian ini juga relevan dalam konteks literasi media, sehingga masyarakat Indonesia lebih berhati-hati dalam mengonsumsi media dan dapat memiliki kesadaran kritis terhadap cara media membingkai informasi, secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi media tentang pentingnya kesadaran terhadap bias framing dalam pemberitaan, serta bagi masyarakat umum untuk mengembangkan kemampuan literasi media dalam mengonsumsi berita tentang konflik internasional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Framing Robert N. Entman

Analisis framing merupakan metode untuk melihat bagaimana media menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas (Entman 1993). Media tidak hanya menyampaikan fakta secara mentah, melainkan melakukan penekanan yang membentuk makna spesifik. Realitas yang diterima oleh publik adalah hasil konstruksi yang melalui proses pemilahan oleh redaksi media. Hal ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2005) bahwa setiap berita membawa perspektif tertentu yang sengaja ditonjolkan.

Menurut Robert N. Entman, framing melibatkan seleksi aspek tertentu dari realitas yang dirasakan serta menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi. Penonjolan tersebut bertujuan untuk memengaruhi pemahaman khalayak terhadap suatu peristiwa. Setiap pilihan kata, sudut pandang, serta struktur penyajian berita memiliki peran dalam membentuk interpretasi pembaca. Pendekatan ini membantu

peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu isu secara sistematis. Model Entman membagi proses framing ke dalam empat elemen (Eriyanto 2005; Alrasyid et al. 2024) :

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah): Bagaimana media melihat suatu peristiwa sebagai masalah apa dan dengan nilai apa.
2. Diagnose Causes (Diagnosis Penyebab): Mengidentifikasi aktor atau kekuatan apa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
3. Make Moral Judgment (Penilaian Moral): Memberikan evaluasi moral terhadap aktor dan tindakan mereka.
4. Treatment Recommendation (Rekomendasi Solusi): Menawarkan atau mendukung cara pemecahan masalah.

2. Konstruksi Sosial dan Ideologi Media

Media massa bukan sekadar saluran penyampai informasi, melainkan aktor yang turut membentuk realitas sosial (Berger & Luckmann). Realitas yang diterima publik merupakan hasil konstruksi melalui proses seleksi, penonjolan, serta penafsiran terhadap peristiwa tertentu. Setiap berita membawa sudut pandang yang dipengaruhi oleh ideologi, kepentingan, serta latar belakang institusi media. Pemberitaan tidak hanya menghadirkan fakta, melainkan juga membentuk cara pandang khalayak terhadap suatu isu.

Ideologi dan kepemilikan media menentukan arah pembingkai berita internasional (Setiawan et al. 2024). Media di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang beragam dalam mengangkat isu global. Republika memiliki kedekatan historis dengan komunitas Muslim sehingga menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap isu Palestina. Kompas lebih sering menampilkan pendekatan institusional serta diplomasi formal dalam pemberitaan (Kurniansyah et al. 2024; Hartini et al. 2024). Perbedaan tersebut mencerminkan adanya variasi perspektif yang berkontribusi dalam membentuk pemahaman publik secara lebih luas.

3. Pemberitaan Media

Pemberitaan media pada hakikatnya merupakan sebuah konstruksi sosial yang tidak netral, melainkan hasil dari proses seleksi, penekanan, dan interpretasi yang dilakukan oleh wartawan serta institusi media yang menaunginya (Eriyanto, 2011).

Pemberitaan media pada dasarnya merupakan produk dari bekerjanya ideologi institusi sosiologis yang melakukan seleksi, penilaian moral, serta pengemasan atas suatu isu sensitif menjadi sebuah teks berita yang siap dikonsumsi khalayak (Syam et al. 2021).

Denis McQuail menerangkan bahwa sifat ketidaknetralan ini melekat secara struktural karena setiap media massa mengemban fungsi komunikasi yang berbeda-beda, mulai dari fungsi penyebaran informasi secara objektif hingga fungsi persuasi

ideologis secara halus yang sengaja dirancang untuk mengarahkan opini publik dan membentuk sentimen kolektif di tengah masyarakat luas (McQuail ' s Mass Communication Theory, n.d.).

4. Media Lokal

Pemberitaan media di tingkat lokal memiliki karakteristik, orientasi audiens, dan kebijakan redaksional yang jauh berbeda dengan media nasional karena adanya perbedaan skala institusi serta kedekatan sasarannya. Narasi krisis atau konflik yang dibangun oleh media daerah sangat bergantung pada dinamika lokalitas sosiologis yang melingkupi wilayah operasionalnya (Wicitra et al. 2023).

Rutinitas organisasi redaksi lokal yang serba terbatas serta faktor eksternal berupa sensitivitas kultural, norma sosial, dan nilai spiritual/keagamaan yang hidup di komunitas setempat bertindak sebagai determinan utama yang mengunci arah kebijakan redaksi media lokal dalam mengonstruksi peristiwa (Pamela & Stephen, 1991).

C. METHOD/METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana media Indonesia mengkonstruksi realitas konflik Palestina-Israel melalui pemingkai berita. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, konteks, dan proses konstruksi berita secara holistik, yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif semata.

Analisis framing sebagai metode penelitian digunakan untuk membongkar cara media menyeleksi, menekankan, dan mengemas informasi tentang konflik Palestina-Israel. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto 2005). Penelitian ini akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen utama: (1) Define Problems (pendefinisian masalah), (2) Diagnose Causes (diagnosis penyebab masalah), (3) Make Moral Judgement (penilaian moral), dan (4) Treatment Recommendation (rekomendasi solusi) (Alrasyid et al. 2024), (Kurniansyah et al. 2024). Model Entman dipilih karena kerangka analisisnya yang komprehensif dan sistematis dalam membongkar konstruksi berita. Model ini telah terbukti efektif dalam menganalisis pemberitaan konflik internasional di media Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi terdahulu (Kurniansyah et al. 2024), (Alrasyid et al. 2024), (Algifary et al. 2025).

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dimana peneliti akan mendeskripsikan pola framing yang ditemukan dalam pemberitaan media Indonesia, kemudian menganalisis perbedaan framing antar media serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis akan dilakukan secara komparatif untuk

mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan framing antar media

D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan konflik Palestina-Israel oleh dua media lokal Sukabumi, yaitu Sukabumiku.id dan Radar Sukabumi, menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan redaktur masing-masing media, sementara data sekunder berasal dari pemberitaan kedua media periode 2024-2026.

1. Pendefinisian Masalah

Sukabumiku.id mendefinisikan konflik Palestina-Israel sebagai konflik kemanusiaan berkepanjangan yang telah memakan banyak korban jiwa dan mengarah pada pelanggaran HAM ekstrem, khususnya yang dialami warga Jalur Gaza. Redaktur Sukabumiku.id, Mulvi Mohammad Noor, menyatakan bahwa konflik ini dilihat sebagai tragedi kemanusiaan yang membutuhkan solidaritas global. Pemberitaan mereka secara konsisten menyoroti dampak konflik terhadap warga sipil serta gerakan solidaritas masyarakat lokal Sukabumi. Hal ini tercermin dalam berita seperti "Sukabumi Peduli Palestina Ajak Boikot Semua Produk Israel" dan "Ribuan Masyarakat Sukabumi Gelar Aksi Bela Palestina di Lapangan Merdeka", yang menempatkan isu Palestina sebagai agenda moral bersama.

Radar Sukabumi mendefinisikan konflik ini secara lebih eksplisit sebagai genosida yang dilakukan oleh rezim Zionis Israel. Redaktur Pelaksana Radar Sukabumi, Fauzi Ahmad, menegaskan bahwa media mereka mengambil posisi mendukung total perjuangan kemerdekaan Palestina. Pendefinisian ini tidak hanya didasarkan pada aspek kemanusiaan, tetapi juga pada dimensi politik global dan sentimen agama, terutama terkait status Masjid Al-Aqsa sebagai kiblat pertama umat Islam. Radar Sukabumi awalnya lebih banyak menyoroti kematian dan penderitaan langsung (foto anak menangis, puing-puing bangunan), namun kemudian bergeser ke pemberitaan tentang dukungan tokoh dunia terhadap Palestina.

2. Diagnosis Penyebab

Sukabumiku.id secara konsisten menggambarkan Israel sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas eskalasi konflik. Dalam pemberitaan kekerasan dua arah (Hamis vs militer Israel), redaksi mengutamakan pelaporan dampak konflik seperti korban jiwa, kerusakan, dan kelaparan. Israel ditempatkan sebagai pihak yang lebih agresif dengan menggunakan kekuatan militer berlebihan. Pertimbangan redaksional yang mendasari adalah nilai kemanusiaan dan solidaritas. Berita "RI Desak PBB Lakukan Investigasi, Kutuk Serangan Israel ke Sekolah Gaza" menunjukkan bagaimana Sukabumiku.id mengonstruksi Israel sebagai agresor yang harus dikutuk.

Radar Sukabumi juga menunjuk Israel, khususnya Perdana Menteri Benjamin Netanyahu, sebagai pihak yang bertanggung jawab. Mereka lebih kritis terhadap keterbatasan peran Indonesia. Fauzi menyatakan bahwa meskipun Netanyahu layak dihakimi, pemberitaan yang terlalu sering justru dapat menjadi komoditas baginya. Radar Sukabumi juga mengakui adanya kepentingan politik dan global di balik agresi Israel, termasuk dukungan AS. Menariknya, mereka tidak terlalu membangun rantai sebab-akibat yang rumit, melainkan lebih memilih untuk fokus pada dukungan tokoh dunia sebagai bentuk perlawanan simbolik. Dalam wawancara, Fauzi mengakui bahwa pertanyaan tentang sebab-akibat dianggap "kurang tepat" karena konflik Palestina memiliki sejarah panjang yang kompleks layaknya "puzzle".

3. Penilaian Moral

Sukabumiku.id menyampaikan penilaian moral secara implisit melalui pilihan diksi, penekanan fakta, dan sudut pandang. Tindakan Israel dikonstruksikan sebagai "agresi militer yang berdampak luas terhadap warga sipil", sementara tindakan Hamas ditempatkan dalam konteks "perlawanan terhadap kondisi yang menekan". Nilai solidaritas kemanusiaan dan identitas keagamaan sangat berpengaruh dalam pemberitaan mereka, selama kebenaran informasi dapat dikonfirmasi.

Radar Sukabumi jauh lebih eksplisit dalam penilaian moral. Melalui pilihan kata aktif seperti "membunuh", media ini secara langsung menghakimi tentara Israel sebagai pembunuh. Fauzi memberikan contoh: judul "IDF Israel Membunuh Ribuan Anak di Gaza" menggunakan kata kerja aktif yang menempatkan Israel sebagai subjek pelaku kejahatan. Sebaliknya, pemberitaan tentang bantuan Indonesia diframing secara positif. Menariknya, Radar Sukabumi mengaku menghindari bersentuhan langsung dengan isu agama karena sensitif, meskipun secara personal ada alasan spiritual. Mereka memilih membingkai Palestina sebagai isu kemanusiaan universal agar lebih mudah diterima publik luas. Berita "Kejam, Israel Bunuh 100 Lebih Warga Palestina di Gaza Utara" menunjukkan penghakiman moral yang terang-terangan.

4. Rekomendasi Solusi

Sukabumiku.id secara konsisten memunculkan solusi perdamaian dan pengakuan atas kemerdekaan Palestina. Media ini bertujuan menumbuhkan rasa solidaritas kemanusiaan pada pembaca dan mengajak masyarakat melihat konflik Palestina-Israel sebagai isu penting. Jalan keluar yang dianggap paling relevan adalah solusi dua negara dan penghentian agresi militer Israel.

Radar Sukabumi memiliki posisi yang unik dan cenderung pesimistis. Fauzi secara terang-terangan menyatakan bahwa media mereka tidak menawarkan solusi, karena menurutnya solusi adalah domain para pemimpin dunia dan Dewan Keamanan PBB. Radar Sukabumi hanya ingin memberikan kesadaran bahwa setiap hari ada orang Palestina yang meninggal, kelaparan, dan sakit. Mereka mengakui adanya rasa "jengah" karena Indonesia hanya mampu mengecam tanpa tindakan

nyata. Bahkan aksi boikot yang semarak dianggap hanya sementara. Pada akhir wawancara, Fauzi menyatakan sikap "pasrah" dan hanya berdoa sebagai bentuk keprihatinan tertinggi.

E. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Sukabumiku.id dan Radar Sukabumi sama-sama berpihak pada Palestina, terdapat perbedaan signifikan dalam cara mereka membingkai konflik Palestina-Israel. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruksi sosial media dan pengaruh ideologi, rutinitas organisasi, serta karakteristik pembaca lokal.

1. Perbedaan Pendefinisian Masalah: Humanis vs Politis-Religius

Sukabumiku.id mendefinisikan konflik sebagai masalah kemanusiaan dan HAM, yang sejalan dengan temuan Septiani et al. (2024) tentang kecenderungan media nasional menyoroti dampak konflik terhadap warga sipil. Pendekatan ini memungkinkan media menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa terperangkap dalam polarisasi agama. Sebaliknya, Radar Sukabumi secara eksplisit menggunakan diksi "genosida" dan "rezim Zionis", yang mencerminkan ideologi yang lebih militan dan kedekatan dengan narasi perlawanan. Temuan ini memperkuat argumen Setiawan et al. (2024) bahwa ideologi dan kepemilikan media menentukan arah pembedaan berita internasional.

2. Diagnosis Penyebab: Konsistensi vs Ambivalensi

Kedua media sepakat menempatkan Israel sebagai pihak bertanggung jawab. Namun, Radar Sukabumi menunjukkan ambivalensi yang menarik: di satu sisi mereka mengutuk Netanyahu, di sisi lain mereka khawatir pemberitaan yang berlebihan justru memberinya eksposur. Sikap ini menunjukkan kesadaran metakomunikasi yang jarang ditemukan pada media lokal. Sementara itu, Sukabumiku.id lebih konsisten dalam mengonstruksi rantai sebab-akibat, sejalan dengan temuan Alrasyid et al. (2024) bahwa media cenderung menyederhanakan konflik untuk memudahkan pemahaman publik.

3. Penilaian Moral: Implisit vs Eksplisit

Perbedaan paling mencolok terletak pada strategi penyampaian penilaian moral. Sukabumiku.id menggunakan framing implisit melalui seleksi fakta dan sudut pandang, sementara Radar Sukabumi menggunakan diksi eksplisit seperti "membunuh" yang secara langsung menghakimi. Menariknya, Radar Sukabumi justru menghindari sentimen agama eksplisit meskipun secara personal ada alasan spiritual. Hal ini menunjukkan strategi adaptasi agar pemberitaan tetap dapat diterima oleh publik Sukabumi yang majemuk, sekaligus menghindari resistensi dari kelompok yang berbeda pandangan.

4. Rekomendasi Solusi: Optimisme vs Pesimisme

Kontras paling tajam terletak pada elemen rekomendasi solusi.

Sukabumiku.id menawarkan solusi optimistis (perdamaian, kemerdekaan) yang sejalan dengan kebijakan luar negeri Indonesia. Sebaliknya, Radar Sukabumi menunjukkan pesimisme dan rasa "pasrah" yang mencerminkan kejenuhan publik terhadap ketidakmampuan komunitas internasional menghentikan agresi. Sikap pasrah ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk *learned helplessness* di tingkat media lokal, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman pemberitaan konflik yang berkepanjangan tanpa penyelesaian. Temuan ini tidak banyak ditemukan dalam penelitian framing konflik Palestina-Israel sebelumnya, yang umumnya berfokus pada media nasional yang cenderung lebih optimistis.

5. Peran Media Lokal dalam Ekosistem Informasi

Penelitian ini menegaskan posisi unik media lokal seperti Sukabumiku.id dan Radar Sukabumi. Mereka tidak sekadar mengulang narasi media nasional, tetapi juga menghadirkan perspektif yang lebih dekat dengan realitas komunitas. Radar Sukabumi misalnya, secara sadar mengubah strategi pemberitaan dari fokus pada kematian menjadi fokus pada dukungan tokoh dunia, karena mereka menilai publik sudah jenuh dengan berita duka. Ini menunjukkan bahwa media lokal memiliki sensitivitas terhadap preferensi pembaca yang lebih tinggi dibandingkan media nasional.

Secara keseluruhan, diskusi ini memperkuat asumsi bahwa tidak ada media yang benar-benar netral. Baik Sukabumiku.id maupun Radar Sukabumi sama-sama membangun realitas sosial melalui framing, namun dengan strategi yang berbeda sesuai dengan identitas dan target audiens masing-masing.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan framing yang signifikan antara Sukabumiku.id dan Radar Sukabumi dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel, meskipun keduanya sama-sama pro-Palestina.

Pertama, dalam pendefinisian masalah, Sukabumiku.id menggunakan bingkai kemanusiaan dan HAM, sementara Radar Sukabumi menggunakan bingkai genosida dengan diksi politis-religius yang lebih tegas. Kedua, dalam diagnosis penyebab, kedua media menempatkan Israel sebagai pihak bertanggung jawab, namun Radar Sukabumi menunjukkan ambivalensi dengan menghindari pemberitaan berlebihan terhadap tokoh seperti Netanyahu. Ketiga, dalam penilaian moral, Sukabumiku.id menggunakan pendekatan implisit melalui seleksi fakta, sedangkan Radar Sukabumi menggunakan pendekatan eksplisit dengan kata kerja aktif yang menghakimi. Keempat, dalam rekomendasi solusi, Sukabumiku.id menawarkan solusi optimistis (perdamaian dan kemerdekaan), sementara Radar Sukabumi tidak menawarkan solusi dan cenderung pesimis serta pasrah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa media lokal Sukabumi memiliki sensitivitas tinggi terhadap karakteristik pembaca mereka. Radar Sukabumi secara

sadar mengubah strategi pemberitaan dari fokus korban menjadi fokus dukungan tokoh dunia untuk menghindari kejenuhan publik. Selain itu, meskipun sentimen agama menjadi latar belakang yang kuat, kedua media berusaha membingkai isu Palestina sebagai masalah kemanusiaan universal agar lebih mudah diterima oleh masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini terbatas pada dua media lokal di Sukabumi dengan periode pemberitaan tertentu. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan ke media lokal di wilayah lain di Indonesia serta menganalisis resepsi pembaca terhadap framing yang berbeda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media tentang pentingnya kesadaran terhadap bias framing, serta bagi masyarakat untuk mengembangkan literasi media kritis dalam mengonsumsi berita konflik internasional.

REFERENSI

- Algifary, M. R., Mubarak, A. F., & Nurdin, F. (2025). Analisis framing berita genosida di palestina oleh israel pada media narasi newsroom. Bandung Conference Series Islamic Broadcast Communication, 5(2).
- Alrasyid, H., dkk. (2024). Konstruksi realitas konflik internasional: Analisis framing Robert N. Entman pada CNN Indonesia dan Kompas.com. Jurnal Komunikasi Global, 13(1).
- Berger, P. L. & Luckmann, T. (1966). The Social Construction of Reality. England: Penguin Group.
- Eriyanto. (2005). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. Yogyakarta: LKiS
- Eriyanto. (2011). Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hartini, T.; Puspasari, C.; Jafaruddin; Harinawati; Hasan, K. (2024). Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian (E-Paper) Kompas. Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial dan Humaniora, 2(4), 774-788.
- Kurniansyah, W.; Sumartias, S.; Nugraha, A. R. (2024). Bingkai berita penggalangan bantuan kemanusiaan untuk rakyat palestina di media online republika.co.id dan kompas.com. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, 8(1), 13-28.
- Nindya, A. P. (2025). Efek CNN: Konstruksi Narasi Konflik Israel-Palestina oleh CNN Indonesia Reports. Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik, 5(6).
- Pamela, J. S. & Stephen, D. R. (1991). Mediating the message: Theories of influences on mass media content. New York, NY: Longman
- Qorib, M. F.; Sumartias, S.; Nugraha, A. R. (2025). Practices of Peace Journalism in Indonesian Media on the 2023-2024 Israeli-Palestinian Conflict: A Comparative Study of Kompas, Republika, and Detik. Dirāsāt, 8536.
- Syam, H.M; Anisah, N; Saleh R. Ideology and Media Framing: Stigmatisation of LGBT in Media Coverage in Indonesia. Jurnal Komunikasi : Malaysian Journal of Communication 37(1):59-73.

- Septiani, D.; Sukmono, F. G.; Wibowo, T. (2024). Media Framing on the Hamas-Israel Conflict: An Analysis of Kompas.com and CNBC Indonesia News in October 2023. *The international journal of science in society*, 6(1).
- Setiawan, A.; Junaedi, F.; Wibowo, T. (2024). Media ownership and its role in shaping news: Analysing Republika's 1999 and 2021 coverage in light of the 2024 Gaza genocide. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(3).
- Utami, R. P.; Sukmono, F. G.; Wibowo, T. (2024). Analisis Framing cnnindonesia.com Dan detik.com Dalam Pemberitaan Konflik Palestina-Israel Pasca Tewasnya Ismail Haniyeh. *Jurnal Keislaman*, 7(2).
- Wicitra, M.; Murtiningsih, B. S. E.; Catharina, C. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Klitih pada Kanal Berita Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*.